

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Departemen pendidikan harus mengacu pada situasi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan perangkat yang merencanakan serta mengatur berbagai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang akan digunakan sebagai petunjuk penyelenggaraan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan yang dilaksanakan dengan rencana, desain dan dianalisis secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang praktis dan efektif (Widiasworo 2017:15). Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menguasai keterampilan berbahasa berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis Pembelajaran bahasa Indonesia secara umum diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi para siswa. Berdasarkan kurikulum yang berlaku, keterampilan menulis puisi rakyat untuk siswa kelas VII SMP.

Menurut Tarigan (2013:3), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Berdasarkan pernyataan di atas menulis merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus di kerjakan dengan mengarahkan penalaran untuk mengomunikasikan atau menyampaikan suatu gagasan dengan menggunakan sistem bahasa.

Karya sastra merupakan hasil cipta manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, tanggapan, dan perasaan penciptanya tentang kehidupan dengan bahasa imajinatif dan emosional. Menurut Mursel Esten (dalam Rimang, 2011:2), bahwa sastra atau kesustraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan).

Sebagian siswa di SMP kebanyakan mengeluh apabila harus berhadapan dengan pembelajaran sastra. Terlebih lagi jika pembelajaran sastra tersebut sampai pada kegiatan menulis. Para siswa yang kurang menyukai pembelajaran sastra tentunya akan merasa kesulitan dalam kegiatan menulis sastra, baik menulis puisi, prosa dan drama.

Kemampuan menulis puisi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dari siswa itu sendiri, guru, dan lingkungan. Faktor dari diri siswa itu sendiri dapat mempengaruhi kemampuan menulis puisi siswa karena ketika dirinya sendiri yang tidak mempunyai motivasi yang kuat dan cara pandang mereka terhadap menulis puisi yang dianggap sulit, maka akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Adapun problematik siswa dalam menulis puisi dalam penelitian hasmawati (2020) yaitu terdiri dari: problematiksiswa dalam menentukan fiksi; problematik siswa dalam wujud visual puisi siswa; problematik siswa dalam menentukan suasana pada puisi; problematik dalam penggunaan bahasa figuratif; dan problematik dalam rima. Sedangkan problematiksiswa dalam pembelajaran menulis puisi dalam penelitian Valentina Nimu (2018) yaitu terdiri dari

problematis siswa ditinjau dari kemampuan menulis puisi (diksi dan majas), dan problematis siswa ditinjau dari faktor internal yang mempengaruhi proses belajar (karakteristik siswa, motivasi belajar, konsentrasi belajar).

Siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi dapat menyebabkan rendahnya hasil menulis puisi siswa. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut juga disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifan itu disebabkan oleh kurang tepatnya teknik yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Teknik yang dipakai guru tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya, guru masih menggunakan teknik mengajar tradisional.

Perlu diketahui bahwa peran guru juga sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, ketika siswa mengalami masalah dalam proses pembelajaran, itu karena kurang variatifnya dalam penyajian materi pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Nimu (2018) bahwa masalah yang menyebabkan sulitnya siswa dalam menulis puisi, sudah semestinya diketahui oleh guru agar pembelajaran menulis puisi dapat sesuai dengan tujuan kurikulum. Penilaian puisi siswa oleh guru saat ini masih kurang memperhatikan beberapa aspek (indikator) yang harus ada dalam puisi. Guru kadang hanya menilai karya puisi siswa berdasarkan keindahan tulisan dan bentuk (tipografi). Hal itu mengakibatkan guru kurang memahami problem dalam setiap cipta puisi siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.

Penelitian mengenai problematik dalam menulis puisi ini terbilang sangat jarang dilakukan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai problematik puisi rakyat. Dengan adanya penelitian ini, nantinya diharapkan dapat sedikit memberi gambaran ataupun informasi kepada pembaca ataupun peneliti yang lain.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mentari Muliati Bunda melakukan penelitian pada tahun 2017 tentang kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pangsit Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa siswa belum mampu atau belum memadai dalam menulis puisi. Oleh karena itu, pasti ketidakmampuan dan belum memadainya siswa dalam menulis puisi dapat disebabkan oleh berbagai masalah contohnya sulit mencari diksi kata. Masalah siswa dalam menulis puisi adalah suatu masalah yang dihadapi siswa dalam mengekspresikan daya imajinasinya ke dalam tulisan yang berbentuk puisi.

Penelitian ini juga telah dilakukan oleh Valentina Nimu mahasiswa Universitas Jambi dengan judul penelitiannya "*Problematik Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas VIII A SMP Xaverius 2 Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018*". Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa factor penyebab permasalahan siswa dalam menulis puisi disebabkan dari faktor dalam diri siswa sendiri dan dari kemampuan siswa dalam menulis puisi. Yang membedakan dengan penelitian peneliti ialah tempat penelitian, narasumber serta faktor yang mempengaruhi problematik siswa dalam menulis puisi. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 18 Kota Jambi, narasumber yaitu siswa kelas VIII dan

Guru serta faktor yang mempengaruhi problematik siswa dalam menulis puisi berupa motivasi, minat siswa dan bakat siswa.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa adanya permasalahan pembelajaran pada siswa khususnya kendala dalam menulis puisi. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini dinilai kurang kreatif. Rendahnya kemampuan menulis puisi disebabkan oleh pembelajaran yang diciptakan dinilai kurang efektif, baik dalam hal metode-metode pengajarannya, strategi yang kurang tepat untuk diberikan kepada siswa, maupun teknik-teknik pembelajaran yang dinilai kurang kreatif dan membosankan.

Puisi rakyat diajarkan pada kurikulum 2013 SMP kelas VII semester 2, dengan KD 4.13 yang berbunyi menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan. Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan dilihat dari hasil pengamatan awal di SMP Negeri 18 Kota Jambi Kelas VII dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu tentang puisi rakyat, dilihat dari kemampuan menulis puisi rakyat siswa kelas VII^A sampai VII^I masih banyak kurang dan masih banyak yang dibawah KKM yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide awal dalam mengawali tulisannya, kurang daya imajinasi dan siswa sulit menentukan kosa kata dalam menulis puisi rakyat.

Melihat dari permasalahan yang ada penulis tertarik memilih melakukan penelitian ini guna untuk melangkah perbaikan dalam pembelajaran menulis puisi rakyat. Penelitian tentang puisi rakyat di kelas VII ini dipilih karena sesuai dengan

kompetensi dasar 4.13 tersebut dan sesuai observasi awal dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Kota Jambi, yakni Bapak Febrianiko Satria, S.Pd. Peneliti mendapat informasi bahwa sekitar 60% siswa memiliki masalah (problematis) dalam memilih diksi ketika menulis puisi. Selain itu, peneliti juga mendapat informasi bahwa belum ada yang meneliti mengenai problematis siswa dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 18 Kota Jambi.

Alasan peneliti memilih kelas VII SMP Negeri 18 Kota Jambi sebagai tempat penelitian karena pada saat observasi bahwa masih banyak siswa yang kurang tepat dalam menentukan ciri-ciri dari puisi rakyat seperti pantun, gurindam dan syair, dan juga puisi rakyat diajarkan pada kurikulum 2013 SMP pada kelas VII semester 2, dengan KD 4.13 yang berbunyi menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan. Pada KD ini siswa diajarkan bagaimana menyimpulkan puisi rakyat, siswa akan diberikan 1 lembar kertas dan akan menulis puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam).

Sesuai uraian di atas ada beberapa alasan peneliti mengambil objek problematis puisi rakyat sebagai fokus masalah dalam penelitian di SMP Negeri 18 Kota Jambi, karena masih banyak siswa yang bingung dalam membuat puisi rakyat sesuai dengan ciri-ciri seperti pantun, gurindam dan syair, dan juga nilai siswa masih rendah dalam menulis puisi rakyat. Hal ini dikarenakan menurut mereka menulis puisi merupakan pekerjaan yang sulit. Mereka merasa kalau puisi yang mereka tulis tidak menarik dan tidak indah. Kedua, peneliti hendak mencari problematis siswa dalam pembelajaran menulis puisi ditinjau dari faktor internal

yang mempengaruhi proses belajar. Ketiga, memberikan solusi untuk meminimalisasi problematik siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Maka peneliti memilih SMP Negeri 18 Kota Jambi sebagai tempat penelitian, dengan judul “Problematik Pembelajaran Puisi Rakyat Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Kota Jambi Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditentukan rumusan masalah penelitian ini yaitu :

“Problematik apa sajakah yang ada didalam pembelajaran puisi rakyat siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Kota Jambi Tahun 2022?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan Problematik Pembelajaran Puisi Rakyat Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Kota Jambi Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam hal pengajaran puisi rakyat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Manfaat untuk sekolah adalah sebagai sarana untuk memancing minat siswa dalam pembelajaran puisi rakyat.

2) Bagi Guru

Manfaat untuk guru adalah sebagai pertimbangan untuk meminimalisasi faktor internal yang mempengaruhi proses belajar dan memancing siswa agar lebih giat belajar serta meminimalisasi kesulitan dalam puisi rakyat pada siswa.

3) Bagi Siswa

Manfaat untuk siswa adalah sebagai sarana untuk meminimalisasi problematik yang dialami dalam pembelajaran puisi rakyat.